

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk memiliki suatu keahlian dan keterampilan dalam dirinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Berdasarkan hal tersebut pendidikan memiliki peranan penting dalam mengahapi kemajuan dan teknologi yang sudah semakin berkembang di dunia ini.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Tujuan pendidikan nasional tersebut akan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas atau proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Asep, dkk

(2008:9.3) menyatakan bahwa, “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru atau tenaga pendidik memiliki peran sentral yakni sebagai pembimbing, fasilitator, model dan sekaligus manajer di sekolah. Guru merupakan motivator peserta didik dan sekaligus pencipta kondisi proses pembelajaran yang kondusif di kelas.

Berdasarkan Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran di SD menggunakan sistem pembelajaran tematik. Kemendikbud 2013 (2013:192) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Di dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat di peroleh melalui pengalaman belajar disekolah. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses pembelajaran akan

lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa didalam lingkungannya.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan terjalin dengan baik. Sehingga dalam menciptakan proses pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa dalam belajar yang mana hal itu secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar akan menunjukkan tingkat pencapaian maksimal, dapat tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kriteria peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN 08 Surau Gadang yaitu guru kelas 4 pada tanggal 12 Oktober 2021 diperoleh informasi bahwa dalam mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Beliau menuturkan bahwa beberapa masalah yang dialami siswa siswa yaitu (1) siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan (2) kemampuan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah masih rendah, (3) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan, (4) banyaknya siswa yang memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran IPA.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2021 diperoleh keterangan bahwa ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran IPA yaitu berupa rendahnya kemampuan berpikir siswa atau siswa kurang aktif baik dalam bertanya kepada guru maupun dalam diskusi atau rendahnya keinginan siswa untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini didukung beberapa bukti hasil pengamatan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, artinya pembelajaran hanya dilakukan dengan menjelaskan teori, pemberian contoh, dan diakhiri dengan latihan soal-soal. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, menganalisis konsep-konsep, maupun mengambil keputusan dalam pembelajaran IPA (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih kurang menarik, dan (3) perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPA masih kurang.

Hal tersebut dapat dilihat dari laporan nilai yang dijelaskan oleh guru kelas 4 SDN 08 Surau Gadang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Nilai Ulangan Harian Kelas 4 Tema 8 Sub Tema 1 Siswa SDN 08 Surau Gadang

NO	NAMA SISWA	KKM	MATA PELAJARAN					JUMLAH	RATA-RATA	PREDI KET
			PKN	BI	IPA	IPS	SBDP			
1	AAG	80	76	41	48	66	73	480.00	60.00	B-
2	AN	80	72	49	60	62	90	525.00	65.63	B-
3	ASM	80	78	51	24	76	51	443.00	55.38	C+
4	AM	80	88	81	65	88	91	625.00	78.13	B+

5	AFK	80	79	36	41	35	52	383.00	47.88	C
6	CK	80	83	79	50	55	88	582.00	72.75	B
7	DAF	80	68	50	65	62	71	488.00	61.00	B-
8	DOP	80	89	93	73	76	91	657.00	82.13	B+
9	FAZ	80	79	42	38	79	82	497.00	62.13	B-
10	FSA	80	78	51	24	76	51	443.00	55.38	C+
11	FZ	80	80	60	60	70	85	527.00	65.18	C+
12	GT	80	71	60	54	60	67	487.00	60.88	B-
13	HAS	80	68	45	27	44	36	330.00	41.25	C-
14	MAQ	80	90	82	77	83	90	632.00	79.00	B+
15	NS	80	80	82	56	84	85	609.00	76.13	B+
16	NR	80	60	76	44	68	73	475.00	59.38	B-
17	OD	80	76	47	53	52	63	482.00	60.25	B-
18	PN	80	97	79	67	76	78	594.00	74.25	B
19	RA	80	83	72	44	48	85	564.00	70.50	B
20	RRP	80	76	47	53	52	63	482.00	60.25	B-
21	REP	80	90	82	77	83	90	632.00	79.00	B+
22	SMM	80	80	82	56	84	85	609.00	76.13	B+
23	SAU	80	78	51	24	76	51	443.00	55.38	C+
24	TFQ	80	88	81	65	88	91	625.00	78.13	B+
25	VAP	80	79	36	41	35	52	383.00	47.88	C
26	ZRA	80	83	79	50	55	88	582.00	72.75	B
	<b>JUMLAH</b>		1508.00	1198.00	1023.00	1260.00	1436.00	10018.00	1252.25	
	<b>RATA - RATA</b>		79.37	63.05	53.84	66.32	75.58	527.26	65.91	
	<b>NILAI TERTINGGI</b>		97.00	93.00	77.00	88.00	91.00	657.00	82.13	
	<b>NILAI TERENDAH</b>		60.00	36.00	24.00	35.00	36.00	330.00	41.25	

*Sumber: Laporan Guru Kelas 4 SDN 08 Surau Gadang*

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 4 SDN 08 Surau Gadang yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Kondisi pembelajaran yang terus menerus seperti itu membuat peserta didik tidak mampu mencapai

kompetensi yang seharusnya dicapai. Hal ini ditunjang oleh hasil wawancara terdahulu bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan, sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah yaitu banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai tuntas.

Oleh sebab itu sangat perlu pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Martinis Yamin & Ansari Bansu I. (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang aktif selalu diiringi dengan aktivitas yang aktif dan serta adanya kemampuan cara berpikir siswa yang kritis terhadap materi yang dibelajarkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut penanggulangan atau perbaikan dalam hal pola pembelajaran yang dapat membuat cara berpikir siswa meningkat dan diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang dapat menumbuhkan kerja sama secara maksimal dan masing-masing siswa belajar satu dengan lainnya (Rusman,2010). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran IPA sangat cocok digunakan. Berdasarkan hasil penelitian Simajuntak, M. (2012) diperoleh hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini

bertujuan untuk membelajarkan siswa agar mampu unjuk kerja dan berdiskusi saat pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dengan siswa ini akan menyebabkan terjadinya *shareing* atau pertukaran pendapat yang dilandasi dengan pendapat logis dan ilmiah. *Shareing* yang menunjukkan pendapat logis dan ilmiah dalam hal ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses berdiskusi secara berkelompok. Untuk mencapai kemampuan berpikir kritis dan meningkatnya hasil belajar IPA yang baik, maka pengembangan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan tahap perkembangan anak sekolah dasar yang berada pada tahap operasional kongkrit. Pembelajaran yang menarik sangat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar yang baik akan diraih oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Model pembelajaran *TTW* sangat sesuai dengan permasalahan yang penulis temui di lapangan. Hal ini akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *TTW* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 pada Mata Pelajaran IPA Tema 8 Subtema 1 di SDN 08 Surau Gadang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kemampuan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah masih rendah.
3. Masih rendahnya kemauan siswa untuk bertanya.
4. Masih rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari
5. Siswa kurang aktif menanggapi pertanyaan dari guru
6. Siswa kurang aktif menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajari
7. Banyaknya siswa yang memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran IPA.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan masalah yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *TTW* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPA Tema 8 Subtema 1 di SDN 08 Surau Gadang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Tink Talk Write untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA Tema 8 Subtema 1 Di SDN 08 Surau Gadang”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa menjawab pertanyaan di kelas 4 di SDN 08 Surau Gadang?
2. Apakah dengan menggunakan model TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas 4 di SDN 08 Surau Gadang?
3. Apakah dengan menggunakan model TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas di kelas 4 di SDN 08 Surau Gadang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Tink Talk Write untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA Tema 8 Subtema 1 Di SDN 08 Surau Gadang”

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas 4 dalam menjawab pertanyaan mengenai materi IPA melalui model TTW di SDN 08 Surau Gadang
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas 4 dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi IPA melalui model TTW di SDN 08 Surau Gadang
3. Peningkatan hasil belajar kognitif IPA kelas 4 SDN 08 Surau Gadang
4. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas di SDN 08 Surau Gadang

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *TTW*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan evaluasi diri dan pemahaman tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama model pembelajaran *TTW*.
- b. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran, serta sebagai bahan evaluasi keterampilan dan profesionalitas tenaga pengajar.
- c. Bagi penulis, meningkatkan semangat penulis dan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pemahaman tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *TTW*.